

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perbankan memegang peranan strategis dalam menjaga stabilitas perekonomian suatu negara. Hal ini dapat dilihat ketika sektor perekonomian mengalami penurunan maka salah satu cara mengembalikan stabilitas ekonomi adalah dengan menata kembali sektor perbankan. Bahkan peran perbankan sering dijadikan sebagai tolak ukur kemajuan suatu negara, dimana semakin baik kondisi perbankan suatu negara maka semakin baik pula kondisi perekonomiannya.

Pada hakikatnya kebijakan pengembangan industri perbankan di Indonesia diarahkan untuk mencapai suatu sistem perbankan yang sehat, kuat, dan efisien guna menciptakan kestabilan sistem keuangan yang pada gilirannya akan membantu mendorong perekonomian nasional secara berkesinambungan. Perbankan Indonesia tidak hanya diisi oleh perbankan konvensional saja. Terdapat pula perbankan syariah yang sejak tahun 1992 telah memainkan perannya di dunia perbankan Indonesia. Bank Syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga, maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah, maupun yang dibayar nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan pihak bank (Ismail, 2010).

Keberadaan perbankan syariah di Indonesia merupakan refleksi dari kebutuhan atas sistem perbankan alternatif yang lebih dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan stabilitas sistem perbankan nasional. Tujuan perbankan syariah adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, seperti melakukan fungsi untuk mendukung sektor riil melalui pembiayaan sesuai prinsip syariah yang mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka pemerataan kesejahteraan rakyat (Mawaddah, 2015).

Saat ini, pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia mengalami kemajuan yang cukup pesat. Salah satu faktornya disebabkan oleh dukungan permintaan *islamic product* dari penduduk Indonesia yang sebagian besar adalah muslim. Hal ini dapat dilihat dari data publikasi Bank Indonesia yang menunjukkan bahwa sampai bulan April 2015 sudah terdapat 12 Bank Umum Syariah (BUS) dan 22 Unit Usaha Syariah dengan total aset mencapai Rp 250,13 triliun dengan pangsa pasar perbankan syariah per April 2015 mencapai 5% dan pertumbuhan per tahun rata-rata mencapai 33,2%. Bahkan Bank Sentral yakin jika trendnya terus berlanjut maka dalam sepuluh tahun ke depan pangsa pasar perbankan syariah bisa mencapai 15-20%.

Fungsi bank sebagai lembaga keuangan untuk menyalurkan dana kepada peminjam yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan dan semakin kompleksnya kebutuhan pendanaan baik yang bersifat modal, investasi maupun konsumsi dari masyarakat dan korporasi mengakibatkan

pembiayaan perbankan syariah pun semakin berkembang. Mengingat begitu pentingnya fungsi dan peranan perbankan syariah di Indonesia, maka pihak Bank Syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien.

Profitabilitas memiliki arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup bank dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah bank tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang (Simorangkir, 2004:153). Salah satu indikator yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas bank adalah ROA (*Return On Asset*).

Menurut Kasmir (2012) ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktivas yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktivas untuk memperoleh pendapatan. Adapun variabel-variabel yang diduga mempengaruhi profitabilitas yakni *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non performing finance* (NPF), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (Susila, 2013).

Penetapan CAR sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas didasarkan hubungannya dengan tingkat resiko bank. CAR adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan dimana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank

secara efisien menjalankan kegiatannya. Jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) diharapkan akan semakin meningkat demikian juga sebaliknya.

NPF digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. NPF juga mencerminkan risiko pembiayaan pada Bank. Semakin besar *Non Performing Financing* (NPF), akan mengakibatkan menurunnya *Profitabilitas*, yang juga berarti kinerja keuangan bank yang menurun karena resiko kredit semakin besar. Begitu pula sebaliknya, jika *Non Performing Financing* (NPF) turun, maka *Profitabilitas* akan semakin meningkat, sehingga kinerja keuangan bank dapat dikatakan semakin baik.

FDR dijadikan variabel yang mempengaruhi *Profitabilitas* berkaitan dengan adanya pertentangan keinginan (*conflict of interest*) antara likuiditas dengan *profitabilitas*. FDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi. Sehingga semakin tinggi FDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaan dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat.

Menurut ketentuan Bank Indonesia, BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi.

BOPO bertujuan mengukur efisiensi kegiatan operasional bank. Semakin rendah tingkat rasio BOPO, maka semakin baik kinerja manajemen bank karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasional lainnya (Riyadi dalam Zulifiah dan Susilowibowo, 2014). Penelitian terkait faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank umum Syariah telah banyak dilakukan.

Mawaddah (2015) melakukan penelitian mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan berpengaruh langsung terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan nilai sebesar 2,45%. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh langsung terhadap ROA dengan nilai sebesar 6,45%. *Non Performing Finance* berpengaruh langsung terhadap ROA dengan nilai sebesar 4,32%. Pembiayaan berpengaruh tidak langsung terhadap NPF dengan nilai sebesar 2,77%. *Net Interest Margin* berpengaruh tidak langsung terhadap NPF sebesar 2,77%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA paling dominan dipengaruhi secara langsung oleh pembiayaan dan NIM. Sedangkan pembiayaan dan NIM tidak berpengaruh langsung terhadap NPF.

Lemiyana dan Litriani (2016) dalam penelitiannya mengenai pengaruh NPF, FDR, BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank umum syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel

NPF dan FDR tidak memberikan pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Variabel BOPO memberikan pengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Untuk variabel Inflasi dan nilai tukar juga tidak memberikan pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), dan secara simultan variabel *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Inflasi, dan Nilai Tukar tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Kontribusi seluruh variabel bebas (*Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Inflasi, dan Nilai Tukar) terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar 71,9% dan sisanya 28,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Ubaidillah (2016) dalam penelitiannya tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil perhitungan statistik menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), lalu *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), untuk *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), pada periode penelitian tingkat

Non Performing Financing (NPF) perbankan syariah masih tergolong rendah, yaitu di bawah 5%. Sehingga perlu adanya kehati-hatian pihak perbankan dalam menjalankan fungsinya, kemudian variabel PPAP tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah, dan untuk Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA).

Yulihapsari, Dien dan Jaka (2017) dalam penelitiannya tentang analisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan BOPO terhadap profitabilitas, studi kasus pada PT. Bank Victoria Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji determinasi diperoleh hasil 94,7% variasi profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh variasi keempat variabel independen (NPF, CAR, FDR dan BOPO), sedangkan sisanya 5,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti, dan berdasarkan hasil pengujian statistik uji t variabel NPF berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, CAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel ROA.

Rizkika (2017) dalam penelitiannya tentang analisis faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank umum pada bank syariah, studi pada bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan menjelaskan bahwa secara simultan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Finance Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Finance* (NPF) dan Biaya

Operasional dibagi Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial, CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan NPF berpengaruh terhadap profitabilitas serta BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka apabila perbankan syariah menginginkan untuk meningkatkan profitabilitas, maka perbankan syariah perlu menekan NPF dan BOPO.

Melihat dinamika rasio CAR, NPF, FDR dan BOPO yang tidak menentu selama beberapa tahun terakhir, sehingga diperlukan analisis *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, *Non performing finance*, dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas menggunakan indikator ROA (*Return On Asset*) untuk Bank Syariah di Indonesia periode 2013 – 2017.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) ?
2. Apakah *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) ?
3. Apakah *Finance Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) ?
4. Apakah Biaya Operasional dibagi Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) ?

1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini hanya membahas pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah di Indonesia periode 2013 – 2017.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas (ROA).
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) terhadap profitabilitas (ROA).
3. Untuk mengetahui pengaruh *Finance Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas (ROA).
4. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasioanl dibagi Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA).

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penilaian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan perbankan.

2. Bagi Perusahaan Perbankan

Bagi dunia perbankan, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam merumuskan kebijakan dalam memaksimalkan kinerja perusahaan perbankan, terutama dalam rangka meningkatkan profitabilitas perbankan.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber pustaka dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan rasio keuangan perbankan syariah, terutama dalam penelitian profitabilitas perbankan syariah.

1.6. Kerangka Penulisan Skripsi

I. PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang tentang latar belakang dari penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang landasan teori yang menjadi sumber acuan dalam penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis serta penelitian-penelitian yang pernah dilakukan yang sesuai dengan penelitian penulis.

III. METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang populasi dan sampel, serta beberapa variabel.. Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah bank

umum syariah yang terdaftar di BEI, dan sampelnya terdiri dari 6 bank umum syariah, untuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, FDR, NPF, dan BOPO dengan menggunakan metode analisis linier berganda.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang data penelitian yang digunakan dan hasil analisis terhadap olahan data, dan juga berisi semua temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan dan rekomendasi atas rumusan masalah yang ada.